

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengukur pengaruh komunikasi interpersonal terhadap perilaku perundungan di SMP Negeri 13 Kota Depok.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Depok. Bertempat di Jalan Krukut Raya Kecamatan Limo, Depok, 16512. Alasan memilih tempat ini karena peneliti sebelumnya sudah melakukan observasi selama kurang lebih 1 bulan dan hasilnya bahwa di sekolah tersebut sering terjadi perilaku perundungan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya. Adapun waktu penelitian direncanakan dari bulan Juli – Agustus 2016. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Depok.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey karena dianggap paling tepat untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2013). Selanjutnya, di jelaskan kembali oleh Sugiyono (2009), bahwa pendekatan kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Kemudian, menurut sugiyono

(2009) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Survey ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perilaku perundungan pada siswa SMP Negeri 13 Depok dan bagaimana komunikasi interpersonal siswa di sekolah.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 13 Depok kelas VIII (delapan) yang berjumlah 324 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014) sedangkan, menurut Arikunto (2013) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII dengan total dari semuanya adalah 179 siswa, namun peneliti hanya mendapati 53 siswa yang melakukan perilaku perundungan antar

siswa. Alasan peneliti memilih siswa kelas VIII karena, siswa kelas VIII telah memiliki pengalaman di sekolah selama 1 tahun, siswa kelas VIII berada dalam jenjang pendidikan menengah, sehingga memiliki peluang untuk menjadi korban maupun pelaku perundungan.

$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$	Banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah
Diketahui :	N= 324
n = Jumlah Sampel	d ² = 5%
N = Jumlah Populasi	$n = \frac{324}{1 + (324)(0.05^2)}$
d ² = Presisi yang di tetapkan (5%)	$n = \frac{324}{1.81} = 179.00 \approx 179$ sampel

Tabel 3.1 Rumus Slovin Menentukan Ukuran/Besaran Sampel
(Puspitawati&Herawati, 2013)

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* adalah suatu cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi. Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya, maka peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini.

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sample orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut

ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu. (Djarwanto,1998). Berikut adalah

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Sevilla,1960) :

$$n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

Keterangan:

n :jumlah sampel

N: jumlah populasi

d: Presisi yang di tetapkan (5%)

Dari populasi target sebesar 324 siswa SMP Negeri 13 Depok, dengan menggunakan rumus slovin maka didapatkan jumlah sampel sebesar 179 orang. Presisi yang di tetapkan (d) yang digunakan oleh peneliti adalah sebesar 0,05. Namun, peneliti hanya mendapati 53 siswa yang melakukan perilaku perundungan antar siswa di SMPN 13 Depok.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data menggunakan instrumen dengan pengembangan instrumen untuk setiap variabel yang disajikan mulai dari definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, jenis instrumen, pengujian validitas instrumen dan perhitungan reliabilitas. Pengumpulan data adalah catatan peristiwa atau hal atau keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2008).

3.5.1 Instrumen Variabel Terikat

3.5.1.1 Definisi Konseptual

Konsep variabel yang diteliti berdasarkan sintesis terhadap konsep yang dianalisis. Definisi Konseptual adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu konstruk dengan menggunakan konstruk yang lain (Nazir, 2000). Definisi konseptual variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah perilaku perundungan. Perundungan adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain (Wiyani, 2012).

3.5.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2000). Pada penyusunan instrumen dalam penelitian ini diperlukan definisi operasional yang merupakan terjemahan dari variabel-variabel penelitian berdasarkan batasan masalah yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perilaku Perundungan (Variabel Y)	Perundungan adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain. (Wiyani, 2012)	Perilaku perundungan bisa bermacam-macam bentuknya. Perundungan menurut Coloroso (2007), yaitu : 1. Perundungan Fisik 2. Perundungan Verbal 3. Perundungan relasional	<i>Rating Scale</i>

3.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2013). Variabel Perilaku Perundungan diukur berdasarkan kisi-kisi dibawah ini:

Tabel 3.2 *Kisi-kisi instrumen Skala Perilaku Perundungan*

		Item*	
		(-)	(+)
<i>Bullying Fisik</i>	1. Menendang	1,10	
	2. Memukul	3,5,12	
	3. Mendorong	2,4	
	4. menginjak	11	
<i>Bullying Verbal</i>	1. mengancam	6,8,13,15	
	2. mempermalukan	7	
	3. memanggil nama dengan sebutan buruk	16	
	4. mencela	9,14	
<i>Bullying Relasional</i>	1. menampilkan ekspresi muka yang merendahkan	17,18	
	2. sengaja mengucilkan	19	
	3. mengabaikan	20	
Jumlah		20	

Keterangan: (*) merupakan nomor urut skala

3.5.1.4 Jenis Instrumen

Dalam mendapatkan data tentang perilaku perundungan digunakan jenis instrumen kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan pertanyaan dan jawabannya sehingga responden tinggal memilih sesuai dengan pilihan yang dibatasi.

Jenis instrumen kuesioner dalam variabel terikat ini menggunakan Skala *Rating Scale* dengan 4 pilihan jawaban yaitu Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah dan terdiri atas bentuk-bentuk perundungan yang dapat terjadi pada siswa-siswi. Berikut dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.3 *Bobot Nilai Pilihan Jawaban (Sugiyono, 2014)*

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Butir Positif	Butir Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Jarang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

3.5.1.5 Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid). Valid berarti

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008).

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan pada variabel terikat ini dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir instrumen atau soal tes dengan skor total instrumen atau tes. Butir atau soal yang dianggap valid adalah butir instrumen atau soal tes yang skornya mempunyai koefisien korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen atau tes. Instrumen sebaiknya memenuhi validitas internal dan eksternal. Dalam penelitian ini validitas internal berupa validitas konstruk yang dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah pengujian konstruk diteruskan dengan pengujian validitas eksternal dapat ditunjukkan jumlah sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi pada variabel menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2008) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

x = Jumlah skor suatu item

y = Jumlah total skor jawaban

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan valid, sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ tidak valid.

Perhitungan reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2008), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas dalam variabel terikat penelitian ini, maka menggunakan metode *internal consistency* dengan rumus korelasi *Kuder Richarson* atau K-R 20. Adapun rumus korelasi *Kuder Richarson* atau K-R 20 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \frac{S^2 - PQ}{S^2}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reabilitas instrumen
- n = Jumlah butir soal
- S = Varian tes
- P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- Q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
- PQ = Jumlah hasil perkalian antara P dan Q

Kriteria pengujian adalah jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tidak reliabel.

3.5.2 Instrumen Variabel Bebas

3.5.2.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Definisi konseptual variabel bebas (X) pada

penelitian ini adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung pula (Hardjana, 2003).

3.5.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Komunikasi Interpersonal (Variabel X)	Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung pula. (Hardjana, 2003)	Lima sikap yang perlu di pertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal (Devito,1997) yaitu: 1. Keterbukaan (<i>Openness</i>) 2. Empati (<i>Empathy</i>) 3. Dukungan (<i>Supportiveness</i>) 4. Perilaku Positif (<i>Positiveness</i>) 5. Kesetaraan (<i>Equality</i>)	<i>Likert</i>

3.5.2.3 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dala mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2013). Variabel Perilaku Perundungan diukur berdasarkan kisi-kisi dibawah ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen Skala Komunikasi Interpersonal
Skala Komunikasi Interpersonal

Dimensi	Indikator	Item*	
		(+)	(-)
Keterbukaan (<i>Openness</i>)	a. Menerima masukan dari orang lain	1,5	
	b. Menunjukkan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi	2,6	3,4
	c. Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan	8	7
Empati (<i>Empathy</i>)	a. Memahami apa yang dirasakan orang lain.	9	
	b. Menjaga Perasaan orang lain.	12	
	c. Mengerti keinginan orang lain.	10,11	
Dukungan (<i>Supportiveness</i>)	a. Menunjukkan sikap saling mendukung terhadap orang lain	13,15,16	
	b. Memberikan respon yang positif pada orang lain	14,17	
	c. Spontanitas	18	19
Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	a. Berpikiran positif terhadap orang lain	20	
	b. Tidak menaruh curiga secara berlebihan	21,22	24
	c. Menghargai perbedaan pada orang lain	23	
Kesetaraan (<i>Equality</i>)	a. Menempatkan diri setara dengan orang lain	28	
	b. Komunikasi dua arah	25,26	
	c. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain	29,30	27
Jumlah		30	

Keterangan: (*) merupakan nomor urut skala

3.5.2.4 Jenis Instrument

Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen kuesioner dengan Skala *Likert* dimana Skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* yang digunakan dengan empat pilihan alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Berikut dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.5 Bobot Nilai Pilihan Jawaban (Sugiyono, 2014)

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Butir Positif	Butir Negatif
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3.5.2.5 Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan untuk variabel bebas dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir instrumen atau soal tes dengan skor total instrumen atau tes. Butir atau soal yang dianggap valid adalah butir instrumen atau soal tes yang skornya mempunyai koefisien korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen atau tes. Instrumen sebaiknya memenuhi validitas internal dan eksternal. Dalam penelitian ini validitas internal berupa validitas konstrak yang dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah pengujian konstrak diteruskan dengan pengujian validitas eksternal dapat ditunjukkan jumlah sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Rumus yang

digunakan untuk mencari nilai korelasi pada variabel menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2008) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya sampel
- x = Jumlah skor suatu item
- y = Jumlah total skor jawaban

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari variabel bebas hasil penelitian dan hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan valid, sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ tidak valid.

Dalam menghitung reliabilitas pada variabel bebas penelitian ini, maka menggunakan metode *internal consistency* dengan rumus korelasi *Kuder Richarson* atau K-R 20. Adapun rumus korelasi *Kuder Richarson* atau K-R 20 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \frac{S_2 - PQ}{S_2}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reabilitas instrumen
- n = Jumlah butir soal
- S = Varian tes

- P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 Q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
 PQ = Jumlah hasil perkalian antara P dan Q

Kriteria pengujian adalah jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika $r_{11} <$ dari r_{tabel} maka instrumen tidak reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Telah diuraikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan menggunakan alat statistik (dasar-dasar statistik). Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Tujuan dilakukannya teknik analisis data ini adalah agar data yang telah terkumpul dapat memberikan gambaran tentang apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Dalam teknik analisis data tercakup teknik analisis deskriptif dan teknik analisis persyaratan data.

3.6.1 Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis persyaratan data digambarkan dalam bentuk tabel ataupun perhitungan angka-angka yang diuraikan lebih detail pada bab empat. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan karena langkah awal dari dalam mengolah data secara statistik. Menurut Sudjana (2005) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan rumus sebagai berikut:

$$L_{hitung} = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

L_{hitung} = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi jangka waktu

Dengan kriteria perhitungan sebagai berikut:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, artinya data berdistribusi tidak normal

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas adalah :

1. Data pengamatan $Y_1, Y_2, Y_3, \dots, Y_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus (dengan \bar{Y} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku).
2. Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus: $F(z_i) = P(z < z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka:

- 1) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 2) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut, misal harga tersebut L_0 / L_{hitung} .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0), dilakukan dengan cara membandingkan L_0 / L_{hitung} ini dengan nilai L_{kritis} yang terdapat dalam tabel untuk taraf nyata yang dipilih $\alpha = 5\%$. Untuk mempermudah perhitungan dibuat dalam bentuk tabel.

3.6.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi dan penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik-teknik analisa yang digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metode-metode yang ditentukan (misalnya analisa regresi linier). Demikian pula sebaliknya apabila ternyata ditemukan tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan metode lain.

Langkah-langkah uji linearitas:

1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y, dimana variabel X data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar.

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg\ a}$) dengan rumus:

$$JK_{reg\ a} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg\ b|a}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg\ b\ a} - JK_{reg(a)}$$

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg\ a}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg\ b|a}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b\ a)} = JK_{reg(b\ a)}$$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{tc}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10) Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKtc) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{rc}}{k - 2}$$

11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKe) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_E}{n - k}$$

12) Mencari nilai uji F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13) Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F (1-\alpha) \text{ (dk TC, dk E)}$$

14) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , melihat tabel distribusi F kemudian membuat kesimpulan. Keputusan pengujian:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya data berpola linier dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya data berpola tidak linier

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.2 Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel pertama dan variabel kedua dan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel pertama yaitu komunikasi interpersonal dan variabel kedua yaitu perilaku perundungan.

Teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) termasuk teknik statistic parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Rumus yang digunakan korelasi PPM :

$$r_{xr} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Kaidah keputusannya jika r_{hitung} > dari r_{tabel} artinya terdapat hubungan signifikan, jika r_{hitung} < dari r_{tabel} artinya tidak ada hubungan signifikan. Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Lemah
0,000 – 0,199	Sangat Lemah

3.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

Dimana :

$KD = r^2 \times 100\%$

KD = Nilai Koefisien Diterminasi
R = Nilai Koefisien Korelasi

3.6.2.4 Uji Signifikansi Korelasi (Uji t)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

3.6.2.5 Uji Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi linear mempunyai rumus sebagai berikut (Suprpto, 2008).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Terikat (Kualitas Komunikasi Keluarga)

- X = Variabel Bebas (Intensitas Mengakses Media Sosial)
 a = Nilai Intercept (Konstan) Konstanta
 b = Koefisien Arah Regresi

3.6.2.6 Uji Signifikansi Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan rumus signifikansi regresi untuk menganalisis data dengan tahapan sebagian berikut:

Uji signifikansi regresi menggunakan uji F:

$$F = \frac{JK_{reg}}{JK_{s(n-2)}} \text{ atau } F = \frac{JK_{reg}}{JK_{s/db s}}$$

Untuk menentukan signifikansi regresi yaitu membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Besarnya F_{tabel} dapat disesuaikan dengan derajat kebebasan (db). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi dinyatakan signifikan, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi dapat dinyatakan tidak signifikan (Widiyanto, 2013).

3.7 Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik didefinisikan sebagai pernyataan matematis tentang parameter populasi yang akan diuji sejauh mana suatu data sampel mendukung kebenaran hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih harus diuji kebenarannya.

Dengan demikian hipotesa yang akan diajukan oleh peneliti adalah:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_a : r_{xy} \neq 0$$

Keterangan:

Ho : Tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap perilaku perundungan pada siswa

Ha : Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap perilaku perundungan pada siswa